

Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan

Dewi Rohmatun Nabila

Jurusan Sanitasi Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; dewinabila08@gmail.com

Hadi Suryono

Jurusan Sanitasi Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; hadisur@poltekkesdepkes-sby.ac.id

(koresponden)

Ngadino

Jurusan Sanitasi Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; bungdino1960@gmail.com

ABSTRACT

The amount of waste in the market every day is increasing in line with the increasing consumption patterns of the people, namely buying and selling activities between traders and buyers which can indirectly lead to piles of waste. This research is a descriptive research by describing the existing facts. Data was collected through observation, interviews and measurements. The sample in this study were people who were considered to know the problems studied, namely managers and cleaners. The data obtained were then analyzed by SWOT. From the research results, the average volume of waste in Pasar Baru Kwanyar = 2,276 m³/day (in the middle category). Assessment of waste management at the stage of sorting = 60% (qualified), collection = 20% (not eligible), transportation = 70% (qualified), temporary storage = 70% (qualified) and processing = 10% (not eligible) condition. From all stages of waste processing, the result = 46% (not eligible). The results of the SWOT analysis are: (1) Pasar Baru Kwanyar has carried out routine monitoring related to waste management, namely the importance of increasing awareness of traders about behavior, attitudes and actions in disposing of waste; (2) It is necessary to increase the number of officers or human resources (HR) for waste management; (3) Increase the awareness of traders and buyers about disposing of waste in its place by placing posters/banners in the market area; (4) Improving facilities and infrastructure related to waste management.

Keywords: market; waste management; SWOT analysis

ABSTRAK

Jumlah sampah di pasar setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pola konsumsi masyarakat, yaitu aktivitas jual beli antara pedagang dan pembeli yang secara tidak langsung dapat menyebabkan timbunan sampah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggambarkan fakta yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pengukuran. Sampel dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pengelola dan petugas kebersihan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan SWOT. Dari hasil penelitian didapat hasil rata-rata volume sampah di Pasar Baru Kwanyar = 2.276 m³/hari (masuk dalam kategorikan sedang). Penilaian pengelolaan sampah pada tahap pemilahan = 60% (memenuhi syarat), pengumpulan = 20% (tidak memenuhi syarat), pengangkutan = 70% (memenuhi syarat), penampungan sementara = 70% (memenuhi syarat) dan pengolahan = 10% (tidak memenuhi syarat). Dari semua tahap pengolahan sampah didapatkan hasil = 46% (tidak memenuhi syarat). Hasil analisis SWOT adalah: (1) Pasar Baru Kwanyar telah melakukan pengawasan rutin terkait dengan pengelolaan sampah, yaitu pentingnya meningkatkan kesadaran pedagang tentang perilaku, sikap dan tindakan dalam membuang sampah; (2) Perlu menambah jumlah petugas atau sumber daya manusia (SDM) pengelolaan sampah; (3) Melakukan peningkatan kepedulian pedagang dan pembeli tentang membuang sampah pada tempatnya dengan memasang poster/ spanduk di area pasar; (4) Meningkatkan sarana dan prasarana terkait pengelolaan sampah.

Kata kunci: pasar; pengelolaan sampah; analisis SWOT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang semakin tinggi. Meningkatnya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan tingginya jumlah konsumsi masyarakat, sehingga jumlah timbunan sampah yang dihasilkan semakin meningkat. Munculnya sampah tidak lepas dari perilaku masyarakat sebagai penghasil sampah, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya meskipun telah disediakan tempat sampah⁽¹⁾. Sampah berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan karena sampah merupakan tempat berkembangbiaknya serangga sebagai binatang penyebar penyakit (vektor) seperti lalat, kecoa dan tikus yang berpotensi membawa penyakit. Oleh sebab itu, sampah harus dikelola dengan baik supaya tidak menimbulkan penyakit⁽²⁾.

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologis, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya⁽³⁾. Menurut Daeli, 2017 sistem pengelolaan sampah di Pasar Nou Gunungsitoli, menunjukkan salah satu penyebab permasalahan sampah di pasar adalah tidak tersedianya tempat sampah, biasanya pedagang menggunakan keranjang bambu, kardus ataupun kantong plastik sebagai tempat sampah sehingga kurang efektif⁽⁴⁾.

Sampah pasar merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks. Situasi ini tampak di pasar tradisional sebagai salah satu platform ekonomi bagi sebagian besar masyarakat. Aktivitas jual beli yang ada antara pedagang dan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya timbunan sampah di pasar setiap hari⁽⁵⁾.

Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008 pengelolaan sampah meliputi pemilahan (jenis, jumlah atau sifat sampah), pengumpulan (pengambilan, dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara), pengangkutan membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir), pengolahan (mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah), pemrosesan akhir sampah (pengambilan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman)⁽⁶⁾.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan tanggal 14 Desember 2020 didapatkan hasil jumlah seluruh pedagang sebanyak 334 pedagang aktif dan 58 pedagang tidak aktif, jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan pedagang di Pasar Baru Kwanyar per hari sekitar 5 m³. Pengangkutan sampah dari TPS pasar ke TPA dilakukan 5 hari sekali, terlalu lamanya proses pengangkutan sampah ini mengakibatkan sampah menumpuk lebih banyak sehingga mengundang datangnya vektor seperti lalat dan tikus. Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan Tahun 2021.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghitung volume sampah dan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif atau sesuai fakta yang ada dilakukan dengan survei penilaian terhadap beberapa obyek (variabel). Variabel dalam penelitian ini adalah mengukur volume sampah, evaluasi pengelolaan sampah, tahap pemilahan, tahap pengumpulan, tahap pengangkutan, tahap penampungan sementara, dan tahap pengolahan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sasaran penelitian yaitu pada sistem pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada pihak pengelola dan petugas kebersihan Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan. Analisis diawali penelaah hasil penelitian yang bersumber dari pengumpulan data observasi dan wawancara, kemudian ditentukan menggunakan analisis SWOT.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa rata-rata volume sampah di Pasar Baru Kwanyar adalah 2.276 liter/hari. Hasil tersebut termasuk kategori sedang untuk rata-rata volume sampah pasar di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan.

Tabel 1. Hasil volume sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan tahun 2021

No	Hari ke	Volume sampah (L)
1	Pertama	2,512
2	Kedua	2,490
3	Ketiga	2,747
4	Keempat	3,140
5	Kelima	2,355
6	Keenam	2,355
7	Ketujuh	2,433
8	kedelapan	2,512
Rata-rata		2,276

Tabel 2. Hasil observasi pengelolaan sampah pada tahap pemilahan

No	Jumlah item	Ya	Tidak	Persentase
1	10	6	4	60%

Berdasarkan tabel 2 untuk hasil pengelolaan sampah pada tahap pemilahan yaitu sebesar 60% dengan kategori penilaian “memenuhi syarat”.

Tabel 3. Hasil observasi pengelolaan sampah pada tahap pengumpulan

No	Jumlah item	Ya	Tidak	Persentase
1	10	2	8	20%

Berdasarkan tabel 3 untuk hasil pengelolaan sampah pada tahap pengumpulan yaitu sebesar 20% dengan kategori penilaian “tidak memenuhi syarat”.

Tabel 4. Hasil observasi pengelolaan sampah pada tahap pengangkutan

No	Jumlah item	Ya	Tidak	Persentase
1	10	7	3	70%

Berdasarkan tabel 4 untuk hasil pengelolaan sampah pada tahap pengangkutan yaitu sebesar 70% dengan kategori penilaian “memenuhi syarat”.

Tabel 5. Hasil observasi pengelolaan sampah pada tahap penampungan sementara

No	Jumlah item	Ya	Tidak	Persentase
1	10	7	3	70%

Berdasarkan tabel 5 untuk hasil pengelolaan sampah pada tahap penampungan sementara yaitu sebesar 70% dengan kategori penilaian “memenuhi syarat”.

Tabel 6. Hasil observasi pengelolaan sampah pada tahap pengolahan

No	Jumlah item	Ya	Tidak	Persentase
1	10	1	9	10%

Berdasarkan tabel 6 untuk hasil pengelolaan sampah pada tahap pengolahan yaitu sebesar 10% dengan kategori penilaian “tidak memenuhi syarat”.

Tabel 7. Faktor strategi internal kekuatan dan kelemahan (IFAS)

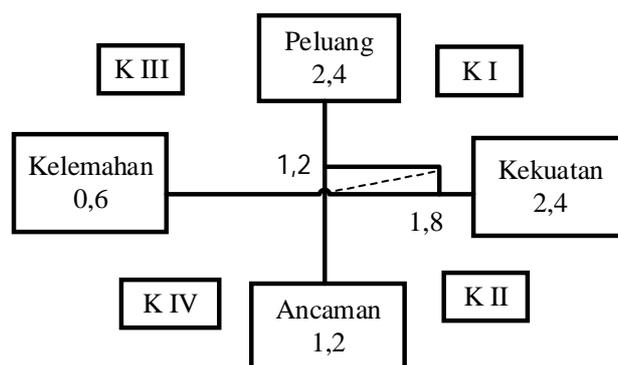
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Score
1	Petugas kebersihan menggunakan APD lengkap	0,15	4	0,6
2	Tempat penampungan sampah sementara tidak terletak di atas/ pinggir saluran air (selokan, parit, sungai)	0,10	3	0,3
3	Sampah pada kios/ios terangkut habis			
4	Tersedia TPS yang kuat, kedap air dan mudah dibersihkan	0,15	4	0,6
5	Terdapat pengawasan rutin yang dilakukan terkait pengelolaan sampah	0,15	4	0,6
Total kekuatan		0,65		2,4
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Score
1	Tidak adanya tahap pemilahan sampah pada setiap kios/ios	0,05	2	0,1
2	Tidak adanya tempat pembuangan sampah di setiap kios/Ios	0,10	1	0,1
3	Kurangnya jumlah petugas kebersihan	0,06	2	0,12
4	Lamanya waktu pengambilan sampah dari TPS menuju TPA	0,10	2	0,2
5	Tidak terdapat rincian anggaran dana pengangkutan sampah	0,04	2	0,08
Total kelemahan		0,35		0,6
Total bobot x skor Faktor internal		1,00		3,00

Berdasarkan tabel 7 untuk total score kekuatan dan kelemahan sebesar 3,00. Total score dari kekuatan sebesar 2,4, sedangkan total score kelemahan sebesar 0,6. Selisih antara kekuatan dan kelemahan yang digunakan untuk menentukan sumbu X yaitu sebesar 1,8.

Tabel 8. Faktor strategi eksternal peluang dan ancaman (EFAS)

No	Peluang	Bobot	Rating	Score
1	Meningkatkan kepedulian pedagang tentang perilaku, sikap dan tindakan dalam membuang sampah	0,15	4	0,6
2	Adanya kerjasama dengan pihak swasta terkait pengelolaan sampah salah satunya tentang pengangkutan sampah dilakukan beberapa kali supaya sampah tidak menumpuk di TPS	0,10	4	0,4
3	Terdapat dukungan dari pemerintah dalam penerapan pengelolaan sampah (monitoring dari pihak puskesmas/ DLH secara rutin)	0,10	4	0,4
4	Perhatian khusus dari Pemerintah Kota Bangkalan untuk melakukan pengolahan sampah organik/non organik	0,15	4	0,6
5	Adanya peluang CSR (Corporate Social Responsibility) dan bantuan dari lembaga yang memiliki komitmen terhadap lingkungan	0,10	4	0,4
Total peluang		0,60		2,4
No	Ancaman	Bobot	Rating	Score
1	Rendahnya kepedulian pedagang dan pembeli tentang membuang sampah pada tempatnya	0,10	3	0,3
2	Rendahnya tingkat pemahaman pedagang mengenai pengelolaan sampah	0,10	3	0,3
3	Adanya kebijakan pemerintah/daerah yg masih diperbolehkan penggunaan kantong plastik	0,10	3	0,3
4	Belum adanya sanksi yang tegas dan mengikat dalam setiap pelanggaran terkait dengan sampah	0,05	3	0,15
5	Dapat menyebabkan penularan penyakit melalui lingkungan pasar yang kotor	0,05	3	0,15
Total ancaman		0,45		1,2
Total bobot x skor Faktor eksternal		1,00		3,60

Berdasarkan tabel V.9 untuk total score peluang dan ancaman sebesar 3,60. Total score dari peluang sebesar 2,4, sedangkan total score ancaman sebesar 1,2. Selisih antara peluang dan ancaman yang digunakan untuk menentukan sumbu Y yaitu sebesar 1,2.



Gambar 1. Diagram hasil analisis SWOT

Dari hasil diagram analisis SWOT dapat diketahui letak pengelolaan sampah padat di pasar Baru Kwanyar berada pada kuadran 1 yaitu mendukung strategi agresif.

PEMBAHASAN

Volume Sampah Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil rata-rata volume sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan mencapai 2.276 liter/hari, yang termasuk dalam kategori sedang. Makna volume sedang yaitu dengan porsi sumber daya yang dimiliki pengolahan “sedang” seperti sarana prasarana, alat-alat kebersihan dan petugas

kebersihan yang tidak memerlukan jumlah yang sangat banyak dan dengan metode yang belum canggih sudah bisa menghasilkan pengolahan sampah yang baik. Menurut Standar Nasional Indonesia nomor 19-2454-2002, timbulan sampah ialah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume atau berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjangan jalan⁽⁷⁾. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah, seperti pasar karena di tempat-tempat tersebut dimungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan sampah⁽⁸⁾.

Penilaian Pengelolaan Sampah Pasar Baru Kwanyar Tahap Pemilahan

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penilaian pada tahap pemilahan sampah sebesar 60% dan termasuk dalam kategori memenuhi syarat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap pemilahan sampah di Pasar Baru Kwanyar meliputi penilaian pemilahan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan, tersedia peralatan untuk memilah sampah (APD, sapu lidi, keranjang dan sebagainya). Jumlah petugas yang menangani proses pemilahan masih belum memenuhi kebutuhan. Dimana pada semua tahap pengelolaan sampah hanya terdapat 3 orang petugas kebersihan sehingga proses pemilahan sampah masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Minimalnya kpedulian pedagang dalam pemilahan sampah dari sumbernya dan tidak adanya perintah khusus dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mewajibkan memilah sampah sebelum diangkut dan dibuang ke TPA juga dapat menjadi alasan belum optimalnya proses pemilahan tersebut. Menurut Darmawan⁽⁹⁾ Pemilahan adalah bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.

Penanganan sampah yang saat ini dianggap paling efektif adalah dengan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu, yang setiap jenisnya memerlukan tindakan yang berbeda. Hal ini berkaitan erat dengan paradigma baru penanganan sampah yang melihat sampah tidak lagi sebagai hasil aktivitas manusia berupa buangan (*waste*) setelah memanfaatkan sumber daya dan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang tidak memiliki nilai⁽¹⁰⁾.

Penilaian Pengelolaan Sampah Pasar Baru Kwanyar Tahap Pengumpulan

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penilaian pada tahap pemilahan sampah sebesar 20% termasuk dan dalam kategori tidak memenuhi syarat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap pengumpulan sampah di Pasar Baru Kwanyar meliputi penilaian pengambilan sampah yang dilakukan 1 hari sekali yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI No.03/PRT/M/2013⁽¹¹⁾. Pada tahap pengumpulan sampah tidak terdapat alat pengumpul sampah (tong sampah/bak sampah) di Pasar Baru Kwanyar dikarenakan sering terjadi kehilangan saat disediakan alat pengumpul sampah. Setiap pedagang mengumpulkan sampah yang dihasilkan di depan kios/los tanpa membedakan jenis sampahnya, sehingga terdapat timbulan sampah di depan kios/los/lorong. Peralatan pengumpulan yang digunakan oleh petugas kebersihan untuk mengumpulkan sampah yang dihasilkan setiap kios/Ios tidak dalam kondisi tertutup, sehingga dapat menyebabkan sampah menjadi tempat perindukan lalat/nyamuk dan bau yang tidak sedap. Para pedagang tidak menyediakan alat pengumpul/ tempat sampahnya sendiri untuk menampung sampah yang dihasilkan oleh kios/Ios mereka.

Penilaian Pengelolaan Sampah Pasar Baru Kwanyar Tahap Pengangkutan

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penilaian pada tahap pemilahan sampah sebesar 70% dan termasuk dalam kategori memenuhi syarat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap pengangkutan sampah di Pasar Baru Kwanyar meliputi penilaian pengangkutan dari kios/Ios menuju TPS dilakukan setiap hari dari pukul 14.00-16.00 WIB, sampah yang ada di setiap kios/Ios terangkut habis setiap pengangkutan yang dilakukan oleh pihak kebersihan pasar. Petugas kebersihan pasar juga sudah menggunakan APD yang sesuai yaitu (masker, penutup kepala, sarung tangan, dan sepatu boot). Alat pengangkut sampah tidak memiliki tutup yang dapat menyebabkan sampah berceceran pada saat perjalanan menuju ke TPS, akan tetapi alat angkut terbuat dari bahan kuat, mudah dibersihkan dan mudah untuk dipindahkan, dengan begitu memudahkan berlangsungnya proses pengangkutan sampah dari kios/los pedagang menuju ke TPS.

Penilaian Pengelolaan Sampah Pasar Baru Kwanyar Tahap Penampungan Sementara

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penilaian pada tahap pemilahan sampah sebesar 70% dan termasuk dalam kategori memenuhi syarat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap penampungan sementara di Pasar Baru Kwanyar meliputi penilaian TPS yang tidak berada pada jalur utama pasar dan TPS terletak di tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah, jarak bangunan TPS dengan bangunan pasar yaitu 10 meter.

Pada saat dilakukannya wawancara, pihak pengelola pasar mengatakan bahwasannya sampah yang ada di TPS tidak hanya sampah yang dihasilkan oleh Pasar Baru Kwanyar tetapi sampah yang dihasilkan oleh warga

sekitar, yang dimana warga sekitar tidak membuang sampah pada kontainer yang telah disediakan yang mengakibatkan lokasi TPS menimbulkan bau yang tidak sedap dan menjadi tempat perindukan vektor yang disebabkan oleh sampah yang berserakan pada lokasi TPS dan tidak adanya penutup pada kontainer yang terdapat di TPS.

Tempat Penampungan Sementara sebisa mungkin menggunakan kontainer tertutup agar mudah diangkut, sehingga penggunaan truk semakin efisien dan tidak menimbulkan kemacetan pada saat proses pemindahan sampah dari TPS ke truk pengangkut⁽¹²⁾.

Penilaian Pengelolaan Sampah Pasar Baru Kwanyar Tahap Pengolahan

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil penilaian pada tahap pemilahan sampah sebesar 10% dan termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap pengolahan sampah di Pasar Baru Kwanyar meliputi penilaian tidak adanya tahap pengolahan sampah di TPS, tidak adanya perlakuan khusus untuk mengelola sampah, dan tidak adanya pengolahan sampah dengan prinsip 3R di Pasar Baru Kwanyar. Didapatkan adanya bekas pembakaran sampah yang dilakukan di TPS Pasar Baru Kwanyar dengan alasan proses pembakaran tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah volume sampah sehingga tidak menumpuk, dikarenakan sistem pengangkutan TPS menuju TPA yang dilakukan 5 hari sekali. Pengolahan Sampah Dengan Prinsip 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*), Konsep 3R dilakukan dengan penanganan sampah sejak dari sumbernya⁽¹³⁾.

Menurut Miranda Oktavia⁽¹⁴⁾ Pengolahan sampah adalah bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah, dan pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan atau residu hasil pengolahan yang sebelumnya menuju ke media lingkungan secara aman.

Analisis Lingkungan Internal (Matrik Faktor Strategi Internal)

Untuk mengetahui posisi dari sistem pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar, maka dilakukan tahapan analisis berupa matrik IFAS yang dapat dilihat pada tabel 7. Didapatkan hasil total score kekuatan dan kelemahan sebesar 3,00 yang menunjukkan posisi lingkungan internal pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar secara umum ada pada posisi yang stabil dengan total score dari kekuatan sebesar 2,4, sedangkan total score kelemahan sebesar 0,6. Selisih antara kekuatan dan kelemahan yang digunakan untuk menentukan sumbu X yaitu sebesar 1,8.

Analisis Lingkungan Eksternal (Matriks Faktor Strategi Eksternal)

Untuk mengetahui posisi dari sistem pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar, maka dilakukan tahapan analisis berupa matrik EFAS yang dapat dilihat pada tabel 8. Didapatkan hasil total score peluang dan ancaman sebesar 3,60 yang menunjukkan posisi lingkungan eksternal pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar secara umum ada pada posisi yang stabil dengan total score dari peluang sebesar 2,4, sedangkan total score ancaman sebesar 1,2. Selisih antara peluang dan ancaman yang digunakan untuk menentukan sumbu Y yaitu sebesar 1,2.

Dari hasil diagram analisis SWOT pada Gambar 1 dapat ditentukan berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi agresif. Kuadran I memiliki situasi yang sangat menguntungkan dengan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Matrik Analisis SWOT Pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan

Setelah mengetahui diagram analisis SWOT pada Gambar 1 diketahui letak pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar berada pada kuadran I, kemudian melakukan penyusunan matriks analisis SWOT untuk menyusun faktor-faktor strategis pengelolaan sampah bagi Pasar Baru Kwanyar. Matrik Analisis SWOT ini dapat menggambarkan Kekuatan dan Kelemahan yang dimiliki dari lingkungan internal yang dihadapi Pasar Baru Kwanyar dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal.

Menurut Santoso⁽¹⁵⁾, Matriks SWOT merupakan *Matching tool* yang penting dalam mencari alternatif strategi. Ada empat tipe strategi yang dapat dikembangkan dengan matriks SWOT, yaitu sebagai berikut:

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mendapatkan peluang yang ada di luar perusahaan.

Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*) yaitu strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.

Strategi S-T (*Strength-Threat*) yaitu strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal.

Strategi W-T (*Weakness-Threat*) yaitu strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sampah di Pasar Baru Kwanyar dapat diambil kesimpulan untuk jumlah volume sampah didapatkan hasil rata-rata sebanyak 2.276 liter/hari termasuk dalam kategori sedang, hasil penilaian pengelolaan sampah pada tahap pemilahan didapatkan nilai sebesar 60% dikategorikan memenuhi syarat, hasil penilaian pengelolaan sampah pada tahap pengumpulan didapatkan nilai sebesar 20% dikategorikan tidak memenuhi syarat, hasil penilaian pengelolaan sampah pada tahap penampungan sementara didapatkan nilai sebesar 70% dikategorikan memenuhi syarat, hasil penilaian pengelolaan sampah pada tahap pengangkutan didapatkan nilai sebesar 70% dikategorikan memenuhi syarat, dan hasil penilaian pengelolaan sampah pada tahap pengolahan didapatkan nilai sebesar 10% dikategorikan tidak memenuhi syarat.

Hasil penelitian dengan menggunakan matrik IFAS menunjukkan sumbu X yaitu 1,8 dan matrik EFAS menunjukkan sumbu Y yaitu 1,2. Dari analisis SWOT dapat ditentukan berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi agresif, didapatkan hasil alternatif strategi pengelolaan sampah sebagai berikut: Pasar Baru Kwanyar telah melakukan pengawasan rutin terkait dengan pengelolaan sampah, yang mana pentingnya meningkatkan kesadaran pedagang tentang perilaku, sikap dan tindakan dalam membuang sampah; Lamanya waktu pengambilan sampah dari TPS menuju TPA mendapatkan peluang dengan adanya kerjasama pada pihak swasta terkait dengan pengelolaan sampah, salah satunya yaitu pengangkutan sampah dilakukan beberapa kali dalam seminggu agar tidak ada sampah yang menumpuk di TPS; Melakukan peningkatan kepedulian dan kesadaran pedagang/ pembeli tentang membuang sampah pada tempatnya dengan memasang poster/ spanduk/ radio komunikasi di area pasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhasanah. Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Arengka Pekanbaru. 2014.
2. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
3. Kemenkes RI. Undang-Undang RI No 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2009.
4. Daeli, Pasrahni. Analisis pengelolaan sampah, sanitasi dan angka kepadatan lalat di Pasar Nou Kota Gunung Sitoli. 2017.
5. Naatonis S. Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kampung nelayan Oesapa Kupang tahun 2010. 2010.
6. Pemerintah RI. Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Pemerintah RI; 2008.
7. SNI. SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Jakarta: SNI.
8. Slamet JS. Kesehatan lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2009.
9. Darmawan DA. Potensi reduksi emisi gas rumah kaca dari sektor bank sampah di Kota Yogyakarta dengan Metode IPCC. 2018.
10. Aji, Mukti. Sistem pengelolaan sampah terpadu. 2008.
11. Kementerian Pekerjaan Umum RI. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI; 2013.
12. Nahadi. Program Pengelolaan Sampah Melalui Pemanfaatan Teknologi Komposting Berbasis Masyarakat. 2007.
13. Kementerian Pekerjaan Umum RI. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum RI; 2013.
14. Oktavia, Miranda. Evaluasi atas implementasi pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. 2019.
15. Santoso I, et al. Analisis strategi pemasaran menggunakan matrik SWOT dan QSPM (Studi kasus restoran WS Soekarno Hatta Malang). Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri. 2016;5(1):46-53.